



Accepted: June 2023	Revised: August 2023	Published: August 2023
-------------------------------	--------------------------------	----------------------------------

Efektifitas Media Kertas Kocok Terhadap Motivasi Belajar Numerasi (Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah)

Yunita Yasmin Istiqomah

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru, Indonesia

e-mail: yunitayasmin@upi.edu

Dinie Anggraeni Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru, Indonesia

e-mail: dinieanggraenidewi@upi.edu

Tuti Rahayu

Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah, Indonesia

e-mail: tutirahayu72@guru.sd.belajar.id

Abstract

The research used is qualitative research using the case studies research method of 15 scientific journals as references and observations in grade 1 SDN Griya Bandung Indah in confirming the conclusions from the topic of learning motivation on numeracy learning that occurs in the field with various references from expert views, as revealed by the researcher that the case studies research method has very limited subjects studied but the variables studied are very broad, the material of addition and subtraction (Numeration) is problematic for grade 1 elementary school students at this time in the digital age. interesting learning and in accordance with the characteristics of low grade students or early childhood. Education is the main thing for all mankind, without education humans will lose direction and guidance in developing themselves, especially for the generation of the nation in the technological era, it is mandatory for schools to be as high as high, to provide opportunities to work and create. Education is getting higher but the motivation of grade 1 students in studying and going to school is getting lower. This is a problem in education that must be swiftly and quickly addressed, starting from comfort and a learning style that doesn't seem flat. Lower class is the beginning of learning in formal education which must continue to be given a portion of learning and development that is in accordance with the development of fun and fun low class activities for learning basic mathematics.

Keywords: Numerical; Low class; Motivation

Abstrak

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *case studies* 15 jurnal ilmiah menjadi referensi dan pengamatan dikelas 1 SDN Griya Bandung Indah dalam mempertegas simpulan dari topik motivasi belajar terhadap pembelajaran numerasi yang terjadi dilapangan dengan berbagai referensi dari pandangan ahli, bahwa metode penelitian *case studies* memiliki subjek yang diteliti sangat terbatas tetapi variable yang diteliti sangat luas, materi penjumlahan dan pengurangan (Numerasi) menjadi problematika siswa kelas 1 Sekolah Dasar pada saat ini dizaman digital hal ini menjadikan penulis mengangkat judul numerasi pada siswa kelas 1 dengan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah atau anak usia dini. Pendidikan merupakan hal yang utama bagi seluruh umat manusia, tanpa pendidikan manusia akan kehilangan arah dan pedoman dalam mengembangkan dirinya terkhusus untuk generasi bangsa zaman teknologi sudah diwajibkan untuk sekolah setinggi tingginya, untuk memberikan peluang dalam bekerja dan berkarya. Pendidikan yang semakin tinggi namun motivasi siswa kelas 1 dalam belajar dan pergi kesekolah semakin rendah. Hal ini yang menjadi problematika dalam Pendidikan yang harus sigap dan cepat ditanggulagi, mulai dari kenyamanan dan gaya belajar yang tidak terkesan *flat*. Kelas rendah menjadi awal dalam belajar di Pendidikan formal yang harus terus diberikan porsi belajar dan perkembangan yang sesuai dengan perkembangan aktivitas kelas rendah yang asik dan menyenangkan untuk pembelajaran matematika dasar.

Kata Kunci: Numerasi; Kelas rendah; Motivasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal utama dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada generasi penerus bangsa, banyak cara yang dapat dilakukan untuk memajukan pendidikan di Indonesia mulai dari fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa misalnya melalui media pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar yang disiapkan, sarana dan prasarana yang disediakan di tempat siswa belajar. Siswa kelas rendah untuk belajar diperlukannya rasa kenyamanan di tempat belajar berfokus pada media pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi suasana belajar dan peningkatan kemampuan siswa sebagaimana yang dikemukakan (Tafonao, 2018) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Media yang bukan sembarang media yang dapat dibuat atau digunakan oleh siswa kelas rendah, dapat dipertimbangkan mulai dari warna yang menarik media konkret yang mudah dan logis pada saat digunakan dalam memberikan instruksi kepada siswa kelas rendah, sehingga akan memberikan antusias belajar yang lebih baik pada siswa pada saat ada di tempat belajar, Pembelajaran tanpa adanya permainan yang menarik akan membuat suasana pembelajaran membosankan untuk kelas 1 Sekolah Dasar.

Permainan merupakan kegiatan yang memiliki pesan tersirat yang dapat diambil nilai positifnya. Permainan didalam kelas biasa disebut dengan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan materi yang akan disampaikan kepada siswa bahkan menjadi alat dalam diskusi siswa, banyak media yang dapat digunakan, namun media pembelajaran kertas kocok menjadi sebuah pilihan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dengan beberapa soal yang dituliskan didalam kertas warna – warni yang harus dikerjakan oleh siswa sebagaimana menurut Menurut (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) klasifikasi media dapat berupa media cetak seperti buku, brosur, dan handout; media grafis dan media pameran seperti diorama, model, dan

gambar bergerak seperti film dan video; multimedia. Media pembelajaran yang dapat digunakan dapat berbentuk audio, visual, dan audio visual.

Adanya permainan yang dihubungkan kedalam pembelajaran akan membantu siswa kelas 1 Sekolah Dasar dalam memahami materi penjumlahan dengan cepat dengan suasana yang nyaman, karena siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah masih berfikir untuk bermain, sebenarnya bukan hanya di SDN Griya Bandung Indah saja, siswa kelas rendah disetiap sekolah dominan berfikir untuk bermain, maka dari itu guru perlu menyelipkan materi penjumlahan pada sebuah permainan kertas kocok warna yang dapat menarik perhatian siswa. Sehingga sembari bermain siswa masih dapat belajar dengan suasana yang dirasa oleh siswa tidak tegang. Permainan dapat dibuat dengan aturan yang sesuai agar memudahkan dalam pengerjaan dan pelaksanaannya baik dalam pembelajaran matematika, fungsi aturan pada permainan kertas kocok ini akan membuat siswa tertib dalam mengerjakan, dan mengerti apa saja yang harus dilakukan terlebih dahulu. Guru memiliki kewajiban untuk membuat dan membimbing pemberian intruksi pada siswa kelas rendah hal ini sesuai Priansa (2018) juga menyatakan bahwa guru memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berdasarkan pada teori-teori juga studi literatur yang digunakan jurnal – jurnal yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas penulis mengenai Efektifitas Media Kertas Kocok Terhadap Motivasi Belajar Numerasi Kelas 1 SD Negeri Griya Bandung Indah Hasil pengkajian dijadikan sebagai referensi dengan membaca kurang lebih 15 jurnal dalam membahas sebuah artikel melalui pengamatan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah, pengamatan yang dilakukan pada kelas rendah terfokus kelas 1 Sekolah Dasar.

Metode penelitian yang digunakan *Case studies* yang dilakukan secara mendalam pada proses belajar, aktivitas terhadap 29 orang siswa kelas 1 SD, pada metode penelitian pada case studies diperlukan analisis secara tajam terhadap berbagai factor yang terkait dengan kasus tersebut hingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi,2009:61). Sebagaimana yang diungkapkan oleh peneliti bahwa metode penelitian case studies memiliki subjek yang diteliti sangat terbatas tetapi variable yang diteliti sangat luas.

Hasil Penelitian dilapangan dan diperkuat oleh referensi jurnal, maka pembelajaran numerasi baik penjumlahan dan pengurangan memerlukan media berwarna dan menarik untuk siswa kelas 1 SD terhadap motivasi siswa dengan factor eksternal melalui perantara media pembelajaran kertas kocok. Peneliti mengangkat judul numerasi karena hal tersebut menjadi problematika siswa SD Negeri Griya Bandung Indah pada saat ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan kemampuan siswa Sekolah Dasar pada kelas rendah dibentuk di lingkungan sekolah yang didampingi oleh guru, pembelajaran efektif terbentuk dari guru yang mengetahui dan memahami hakikat pembelajaran yang sebenarnya, seperti guru sebagai fasilitator siswa, membimbing dalam memberikan informasi. Pengembangan kemampuan siswa sekolah dasar akan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, (Rahayu and Firmansyah, 2019). Siswa kelas 1 hanya dapat mengikuti pembelajaran dengan instruksi dari guru sehingga peran guru dalam menyampaikan informasi didalam kelas menjadi peran utama untuk siswa dalam

menentukan tujuan pembelajaran dan proses belajar dengan yang sesungguhnya. Maka dari itu guru harus bisa memodifikasi sebuah materi menjadi sebuah permainan yang mengasyikan untuk siswa, seperti materi penjumlahan yang pernah diterapkan dalam kelas 1 yang dibuat media pembelajaran kertas kocok berwarna warni dan tidak menuliskan soal yang terlalu banyak tapi siswa dapat dengan mudah memahami setiap instruksi juga mengerjakan dengan seksama Bersama teman sebangkunya. Sebagaimana terlihat dilapanagan siswa sangat antusias dan memiliki motivasi belajar dengan mengucapkan “ibu ko soalnya Cuma segitu saja” sedangkan diwaktu jam awal siswa kelas 1 SDN Griya Bnaudng Indah kurang berminat untuk belajar berhitung. Tetapi Ketika guru mengucapkan “ibu punya permainan” siswa kelas rendah semakin antusias dengan mencantumkan materi pembelajaran yang hari itu akan diajarkan seperti penjumlahan dan pengurangan (Numerasi).

Kelas Rendah

Siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua yaitu siswa kelas tinggi mulai dari kelas 4, 5 dan 6, kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3. Mulyani (2019) menjelaskan bahwa tingkatan kelas pada pembelajaran di sekolah dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat kelas rendah dan tingkat kelas tinggi. Siswa kelas rendah memiliki rentang umur 6-9 tahun atau biasa disebut pada golongan anak usia dini sehingga pada fase ini siswa memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kemampuan secara maksimal, ibarat kaset kosong yang perlu diisi dengan hal positif dan akan selalu tersimpan lama dalam hidupnya apa yang telah didapat. Makmun mengemukakan ada beberapa tugas perkembangan siswa yaitu, (Fatmawati et al, 2021):a.Mengembangkan konsep yang dibutuhkan dalam proses kehidupan sehari-hari.Mengembangkan nilai moral dan kata hati. Menggapai kebebasan pribadi. Menumbuhkembangkan sikap terhadap kelompok dan intitusi sosial maka dari itu siswa kelas rendah selalu memiliki jiwa kebebasan dalam bermain dan belajar, mengembangkan sikap dan kemampuan berfikir pada dirinya, Hal ini dikarenakan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih dalam proses perkembangan menuju kematangan berpikir (Kenedi et al, 2019). Adanya pembimbingan pada lingkungan formal oleh guru dan lingkungan tempat tinggal oleh orang tua. Oleh sebab itu, setiap pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di kelas 1 SD tidak selalu cepat seperti saat belajar berhitung baik penjumlahan dan pengurangan terdapat siswa yang masih dalam proses untuk mencapai kata ‘bisa’ dalam mengerti juga memahami materi penjumlahan karena pada dasarnya siswa kelas rendah khususnya kelas 1 berada pada fase proses dan pengenalan materi sebagaimana yang di ungkapkan Sugriani (2019) menunjukkan bahwa Siswa lemah dalam pemahaman konsep tentang penjumlahan, sesuai hasil penelitian pada pembelajaran pemahaman konsep penjumlahan siswa kelas 1 SD . Hal tersebut menjadi tantangan untuk guru saat siswa sedang berada dilingkungan sekolah dalam membimbing siswa, sebagaimana menurut (Suharni & Purwanti, 2018) selain itu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang sangat diperlukan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan baik dan benar sesuai konsep. Siswa kelas rendah akan merasa keberatan jika diminta untuk berhitung karena menurut mereka hal itu sulit, maka diperlukannya permodifikasian nama media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.

Siswa kelas rendah masih harus diberikan perhatian khusus oleh guru maka dari itu, guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk siswa kelas 1 SD, siswa kelas rendah akan mudah memahami materi penjumlahan dan pengurangan dengan benda konkret

atau nyata keberadaannya dengan berbentuk fisiknya. Maka dari itu saat pengerjaan soal penjumlahan dan pengurangan siswa akan mengerjakan suatu operasi matematika dengan menggerakkan tangannya dan maka secara tidak langsung siswa akan menggunakan pikiran dan khayalannya untuk menghitung angka-angka tersebut, kegiatan ini akan melatih kreativitas siswa dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Aripen, 2021) Sehingga otak kanan dan otak kiri siswa akan berjalan bersama-sama. Oleh karena itu, guru harus menentukan cara yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satunya dalam menentukan media pembelajaran kertas kocok untuk menambah motivasi belajar siswa sehingga bisa menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa kelas rendah.

Media Pembelajaran

Media atau alat yang biasa digunakan didalam kelas untuk menyampaikan pesan yang sudah menjadi materi pembelajaran merupakan hal yang vital juga penting dalam kehadirannya untuk mempermudah proses pemahaman siswa, Pembelajaran matematika juga dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain (Haines et al & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019). Maka dari itu guru diharuskan mengetahui kebutuhan setiap siswa agar dapat membuat dan merancang media pembelajaran sesuai dengan karakter siswa, pada media pembelajaran kertas kocok merupakan media pembelajaran yang sederhana bahan yang digunakan dengan bahan juga alat yang mudah ditemukan dilingkungan sekolah SD Negeri Griya Bandung Indah. Adapun cara membuat kertas kocok yaitu (1) menyiapkan kertas warna warni (2) tentukan soal yang akan ditulis pada kertas baik pengurangan dan penjumlahan (3) siapkan wadah untuk mengkocok kertas yang sudah dimasukan kedalam wadah, sediakan kertas kocok sebanyak 3 buah (4) pastikan siswa sudah duduk sebanyak 2 orang (5) setiap perwakilan teman kelompoknya mengambil secara acak satu kertas kocok, sebelum itu kertas dikocok oleh siswa di dalam wadah kocokan seperti bekas aqua gelas atau botol yang sudah tidak digunakan dan dalam keadaan botol atau wadah kocok itu bersih.

Media pembelajaran yang diterapkan guru kelas 1 SDN Griya Bandung Indah membantu pemahaman siswa dalam materi penjumlahan dilakukan dengan kelompok kecil, agar satu sama lain saling berdiskusi dan melatih kekompak, sebagaimana hasil praktek dilapangan bahwasannya media pembelajaran yang digunakan dikelas rendah khususnya kelas 1 jika dilakukan berkelompok dengan jumlah kelompok melebihi dua orang maka akan timbul ketidakefektifitasan pada proses pembelajaran, sehingga media yang digunakan secara berkelompok alangkah lebih bagus jika tidak terus menerus dilakukan tetapi menjadi selingan dalam belajar dan siswa hanya mengenal saja. Hasil penelitian pada siswa kelas 1, sangat antusias ketika guru menggunakan hal yang mereka suka seperti kertas kocok yang berwarna warni dan setiap kertas berisikan 2 soal, Adapun respon siswa soal tersebut masih kurang karena terlalu mudah (penjumlahan dan pengurangan) adanya respon dari siswa tentang media kertas kocok pada mata pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan menjadi ajang dan pelantara bermain juga belajar. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018).

Motivasi Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang utama dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, pada dasarnya motivasi dapat muncul dari luar diri seseorang ataupun luar diri seseorang tergantung

dimana siswa berkembang dan belajar. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat merangsang motivasi belajar seseorang (Emda, 2018). Mengapa lingkungan karena siswa kelas rendah lebih banyak mengambil motivasi belajar dari luar dirinya, contoh seperti bermain dengan teman seumurannya dan permainan yang dirasa seru untuk dimainkan, hal ini menjadi factor utama siswa kelas 1 memiliki motivasi belajar yang besar yang dimilikinya. Karena motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Marisa, 2019)

Matematika sebagai ilmu yang selalu ada disetiap jenjang sekolah, hal utama dalam pembelajaran matematika bisa dilihat dari manfaat dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, juga bagi perkembangan ilmu pengetahuan, banyak kegiatan bermasyarakat seperti merencanakan berbelanja, membuat sebuah usaha maupun memberi suatu informasi memerlukan numerasi. Literasi matematika sangat penting untuk dimiliki seseorang untuk mengembangkan kemampuan matematikanya sehingga dapat dijadikan kemampuan untuk memecahkan masalah matematika yang ada di kehidupan sehari-hari (Ahyansyah, 2019). Pada umumnya Pendidikan matematika adalah mata pelajaran yang tidak disenangi. Matematika masih dianggap sulit banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Tahir (2010) menyatakan pada kenyataannya pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Matematika dirasa sulit untuk dipahami bagi sebagian besar siswa Sutrisno (2015) menyatakan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa akan konsep materi tersebut. Sebagai contoh dari kesulitan siswa tersebut adalah siswa memiliki miskonsepsi pada operasi penjumlahan atau pengurangan yang melibatkan bilangan nol. Maka dari itu peran guru dalam merancang media pembelajaran numerasi yang mengubah pembelajaran matematika yang dirasa sulit menjadi menyenangkan dan mudah dipahami. miskonsepsi pada matematika dasar menjadi problematika yang terus menerus terjadi karena akan mempengaruhi pada materi selanjutnya dan akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak sesuai dengan konsep dasar yang seharusnya baik penjumlahan ataupun pengurangan untuk siswa kelas rendah khususnya kelas 1 SD. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, Noviana, Alpusari, 2018). Sebagaimana yang diungkapkan diatas pemahaman siswa terhadap numerasi yang kurang selain hasil belajar yang tidak optimal maka faktor utama lain siswa tidak antusias dalam mempelajari materi numerasi atau penjumlahan dan pengurangan,

Motivasi belajar siswa pada kelas rendah banyak dipengaruhi dari factor eksternal seperti lingkungan belajar Bersama temannya, siswa Bersama gurunya, juga bersama keluarganya yang membaerikan banyak dukungan untuk anak memiliki motivasi belajar yang baik, guru-guru SD Negeri Griya Bandung Indah memiliki solusi yang bisa menempatkan dirinya sebagai teman dan guru mengajar. Sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang optimal dan tidak kaku dalam proses pembelajaran terkadang media pembelajaran konkret yang dapat mencairkan suasana kelas dan membangkitkan rasa penasaran siswa terhadap apa yang sudah guru bawa untuk proses pembelajaran.

Penutup

Sebagaimana hasil pengamatan dan literatur yang sudah dilakukan di SDN Griya Bandung Indah guru-guru kelas rendah memiliki kemampuan dalam menghidupkan suasana kelas 1 sehingga akan memunculkan motivasi belajar siswa yang sesungguhnya dengan karakter yang sesuai anak

usia dini maka guru harus mampu memiliki jiwa kreatif dan inovatif dengan membuat media konkret yang dapat membantu pemahaman siswa dan membangun motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal pada materi pengurangan dan penjumlahan pada kelas rendah guru juga harus memodifikasi materi menjadi sebuah permainan karena notabene siswa kelas 1 masih berada pada fase suka bermain sambil belajar, sehingga materi penjumlahan dan pengurangan dapat terampaikan. Siswa SDN Griya Bandung Indah memiliki semangat dan antusias besar untuk belajar berhitung baik penjumlahan maupun pengurangan dengan media konkret dan menarik perhatian siswa, kegiatan belajar siswa disekolah ataupun di rumah tidak selalu terjadi secara lancar terus menerus, kadang lancar dan kadang tidak lancar, kadang cepat menguasai materi numerasi apa yang telah dipelajari, terkadang sulit untuk memahami materi yang sudah dipelajari. Dalam hal ini, semangat siswa terkadang tinggi, dan terkadang menurun sehingga sulit berkonsentrasi untuk belajar. Ini adalah fakta yang sering ditemukan dikelas, siswa dalam kegiatan belajar seperti pada materi penuragan dan penjumlahan. Media warna akan membuat siswa penasaran dan semangat untuk mencoba dan memainkannya timbulnya motivasi belajar siswa disitulah akan tumbuh berawal dari penasaran, memainkan dan mencoba untuk mengerjakannya secara seksama Bersama teman sebangkunya hal ini yang biasa dilakukan oleh kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah

Daftar Pustaka

- Ahyansyah, A. (2019, December). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Gaya Belajar. In Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala.
- Aripen. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 12 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Fatmawati, I., Djamas, N., & Rahmadani, A. (2021). Pengaruh Pendampingan Ibu Pekerja Harian Lepas Terhadap Tingkat Stres Akademik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 12-19.
- Haines et al, & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Pengertian Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negeri 001 Kecamatan Sinaboi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.

- Kenedi, A. K., Eliyasni, R., & Fransyaigu, R. (2019, December). Jigsaw using animation media for elementary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1424, No. 1, p. 012027). IOP Publishing
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27. <https://Jurnal.Uisu.Ac.Id/Index.Php/Tsh/Article/View/1786>
- Mulyani, T. (2019). Komparasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Daerah Tempat Tinggal Sekitar Dengan Berbasis Kemendikbud Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Kelas 4. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 49-56.
- Priansa (2018), D. (2018). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17-25.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Sugriani, A. (2019). Upaya meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan pecahan melalui pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMR). *Jurnal Didactical Mathematics*, 1(2), 21-28.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Sutrisno, S. (2015). Analisis kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1/Maret)
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tahir, B. (2010). Meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui pembelajaran matematika realistik pada siswa kelas IV SD Inpres Bonto-Bonto Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajardi Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.

Copyright © 2023 **Journal Dirasah**: Vol.6, No. 2, Agustus 2023, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Journal Dirasah** is the property of **Journal Dirasah** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>